

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Yuni Syafa'atul Barokah

NIM : E20162076

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si.

NIP. 197509052005012003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2020**

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER**

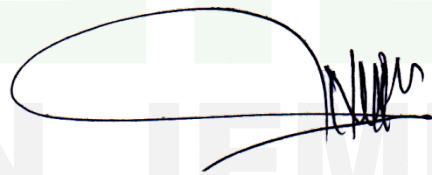
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Progam Studi Ekonomi Syari'ah

Disusun Oleh:

Yuni Syafa'atul Barokah
NIM : E20162076

Disetujui Pembimbing:



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP: 197509052005012003

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Mei 2020

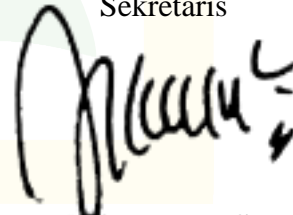
Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NUP. 201708173

Anggota :

1. Ahmadiono, M.E.I

()

2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si

()

Menyetujui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

(Q.S Al-Ankabut : 6)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mustari dan Ibu Gosianah yang saya hormati dan saya banggakan, dua malaikat yang selalu menguatkan sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak beserta kakak ipar dan juga dua keponakan saya, Misbahus Syahria, Mujianto, Ananda Dzakirotul Faizah dan M. Raziq Hannan yang senantiasa selalu memberi semangat dan selalu ada disetiap keadaan hingga saya berada di titik ini.
3. Guru-guru yang telah mendidik, memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat SD, SMP, SMK dan seluruh dosen IAIN Jember serta seluruh guru kehidupan yang bisa mengantar saya menjadi pribadi seperti saat ini.
4. Seluruh teman Real Friends yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Sosok yang telah membantu saya ketika dalam kesulitan, yang selalu menjadi penyemangat disaat saya putus asa dan tidak pernah lupa selalu mendoakan untuk kebahagiaan saya, nama ini tidak bisa saya sebut dalam persembahan, namun selalu saya bisikkan kepada Tuhan.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2016 khususnya kelas ES 02 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga KKN Posko 61 serta warga Dusun Pangepok Karanganyar yang telah mengiringi sebuah tahapan di akhir perkuliahan dan telah mengikat tali persaudaraan.
8. Almamater tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untuk saya.
9. Lembaga TPQ Baitul Ghufron beserta semua pihak di dalamnya yang telah menjadi rumah kedua bagi saya dan mengiringi perjalanan saya.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah selalu ada untuk saya dan saling melengkapi kekurangan kita bersama.



KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir putus asa. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini di balas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terima kasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiwa-mahasiswanya.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Jember terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Ekonomi Syari'ah (ES).

4. Bapak Daru Anondo, S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang selalu memberi masukan, saran serta nasihat kepada saya selaku mahasiswa yang dibimbingnya.
5. Ibu Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Pihak terkait para pedagang dan konsumen Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggali informasi sebagai bahan pendukung penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, 27 Maret 2020

Penulis

Yuni Syafa'atul Barokah



ABSTRAK

Yuni Syafa'atul Barokah, Dr. Nurul Widyawati I.R, S.Sos., M.Si, 2020:
Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

“Pasar Tradisional” adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pritel kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Seiring berkembangnya pasar modern yang memberikan banyak kemudahan dan kemajuan membuat pasar tradisional saat ini identik sebagai pasar dengan kondisi fisik yang jorok, manajemen kurang teratur, dan dengan pengemasan (*packaging*) apa adanya. Salah satu cara untuk mengembalikan eksistensi pasar tradisional adalah dengan revitalisasi.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tanjung Kabupaten Jember?. (2) Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Tanjung?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Proses revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2019 adalah revitalisasi tahap pertama yang merevitalisasi bentuk fisik bagian luar pasar, yakni merubah dan memperbaiki tampilan luar pasar sehingga terlihat lebih modern. Namun bagian dalam pasar belum mengalami perubahan dan perbaikan. (2) Dari hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember, sebagian besar pedagang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan, yang dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan menempati tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan dan akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pendapatan.

ABSTRACT

Yuni Syafa'atul Barokah, Dr. Nurul Widyawati I.R, S.Sos., M.Si, 2020: *The Impact of Traditional Market Revitalization in Increasing Trader Income in Tanjung Market in Jember Regency.*

"Traditional Market" is a market developed and managed by the government, regional government, private sector, State-Owned Enterprises, and Regional-Owned Enterprises including cooperation with the private sector with business premises in the form of shops, kiosks, booths and tents owned or managed by private small, medium, non-governmental organizations or cooperatives with small scale businesses, small capital, and with the process of buying and selling merchandise through bargaining. As the development of modern markets that provide a lot of convenience and progress makes traditional markets today identical as markets with dirty physical conditions, less organized management, and with the packaging as it is. One way to restore the existence of traditional markets is by revitalization.

The focus of research in this thesis is: (1) How to Revitalize traditional markets in Tanjung Market, Jember Regency ?. (2) What is the impact of traditional market revitalization in increasing the income of traders in the Tanjung market ?.

This study aims to: (1) Know and describe the revitalization of traditional markets in Tanjung Market, Jember Regency. (2) Knowing and describing the impact of traditional market revitalization in increasing the income of traders in the Tanjung market in Jember Regency.

This research uses a qualitative approach and descriptive research type. In determining the subject of research using purposive techniques and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data validity technique uses source triangulation.

The results of this study are: (1) The market revitalization process of Tanjung Jember Regency in 2019 is the first stage of revitalization that revitalizes the physical form of the outside of the market, namely changing and improving the appearance of the outside market so that it looks more modern. But the inside of the market has not experienced changes and improvements. (2) From the results of the implementation of the Tanjung market revitalization in Jember Regency, the majority of traders did not experience an increase in income. Some actually experience a decline in income, which is because traders experience a repositioning and occupy a new place that is less strategic so that traders experience a loss of customers and ultimately impact on income decline.

Keywords: Revitalization, Traditional Market, Income, Purchase Interest

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER/HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
1. Revitalisasi	26
2. Pendapatan	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	43

G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
1. Letak Geografis Pasar Tanjung	46
2. Sejarah Berdirinya Pasar Tanjung	46
3. Visi dan Misi Pasar Tanjung	49
4. Struktur Organisasi Unit Pasar Tanjung	51
B. Penyajian Data dan Analisis	54
1. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember	54
2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember ...	61
C. Pembahasan Hasil Temuan	66
1. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember	66
2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5. Jurnal Penelitian	
Lampiran 6. Dokumentasi	
Lampiran 7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Daftar Pasar yang Sudah Selesai Direvitalisasi	4
2. Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	24
3. Tabel 4.1 Jadwal Untuk Petugas Keamanan Pasar Tanjung.....	53
4. Tabel 4.2 Daftar Pasar Tradisional yang Direvitalisasi Tahun 2019	55
5. Tabel 4.3 Pendapatan Bersih Informan Pedagang Pasar Tanjung.....	65



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Unit Pasar Tanjung Jember 51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi, karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.¹

Kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebanyakan masyarakat melakukan aktivitas jual beli di pasar. Yang mana pasar adalah salah satu tempat yang menjadi pusat perekonomian. Pada mulanya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai kebutuhan hidup. Pada zaman dahulu karena belum ada uang, masyarakat bertransaksi dengan tukar menukar barang, yang disebut sistem barter. Para petani, peternak, nelayan, dan pekerja lainnya bertransaksi dengan menukarkan hasil produksi masing-masing. Awalnya pertukaran itu terjadi di sembarang tempat. Lama kelamaan masyarakat atas kesepakatan bersama menentukan suatu tempat sebagai lokasi untuk melakukan barter.²

¹ Heri Irawan, *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai* (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), 1.

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1.

Pasar adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu, sebagian masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional.³

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh suatu pengelola pasar. Di pasar tradisional ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, dan lain-lain. Selain itu juga banyak yang dijual di pasar tradisional ini juga terdapat penjual jasa seperti kuli panggul dan yang lainnya. Pasar seperti ini banyak terdapat di Indonesia dan umumnya terletak di tempat yang ramai penduduk atau dekat

³ A.A Mirah Pradnya Paramita, A.A Ketut Ayuningsasi, "Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan", Jurnal Universitas Udayana, Vol. 3, No.76, (Januari 2013), 2.

dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.⁴

Pada pasar tradisional terdapat beberapa pelaku ekonomi yang memainkan peran yang berbeda-beda, yakni pembeli, peritel (pedagang), pengelola pasar, komunitas di sekitarnya. Definisi pelaku ritel (pasar modern, ritel, dan pasar tradisional) mengikuti definisi yang dikeluarkan oleh peraturan presiden No. 112 Tahun 2007. “Pasar Tradisional” adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh peritel kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁵

Hal yang harus dikerjakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan dipasar itu sendiri. Salah satu cara untuk mengembalikan eksistensi pasar tradisional adalah dengan revitalisasi. Pengertian dari revitalisasi dapat berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program atau kegiatan. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan

⁴ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 1.

⁵ Sekretariat Negara RI, Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata revitalisasi berarti kegiatan untuk menghidupkan kembali.⁶

Program revitalisasi pasar tradisional telah dirintis Kementerian Perdagangan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Program tersebut sedikit banyak memberi perlindungan kepada pasar tradisional sehingga dapat berdiri sejajar dengan pasar modern yang perkembangannya seperti tak tertahankan. Pasar tradisional identik sebagai pasar dengan kondisi fisik yang jorok, manajemen kurang teratur, pengemasan (*packing*) apa adanya. Persepsi yang membuat pasar tradisional dimata masyarakat agak sedikit *minor*, *underestimate*, dan tak profesional, bersih, rapi, ramah, *self service*, dan produk yang terstandarisasi akan melekat. Sehingga Tujuan revitalisasi adalah untuk mengembangkan pasar tradisional dan komunitas lokal ke dalam kondisi yang lebih baik.⁷

Kabupaten Jember memiliki 31 pasar tradisional, di antaranya ada sejumlah 11 pasar tradisional yang telah rampung di revitalisasi di awal tahun 2019. Di antara pasar yang telah selesai revitalisasi adalah:

Tabel 1.1
Daftar pasar yang telah selesai direvitalisasi

No	Pasar	Alamat
1.	Pasar Tanjung	Kec. Kaliwates
2.	Pasar Tegal Besar	Kec. Kaliwates
3.	Pasar Bungur	Kec. Patrang
4.	Pasar Tegalboto	Kec. Sumpalsari
5.	Pasar Petung	Kec. Bangsalsari
6.	Pasar Menampu	Kec. Gumukmas

⁶ revitalisasi/re·vi·ta·li·sa·si/ n = proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. (Dikutip dari kamus online pada <http://kbbi.web.id/revitalisasi> Diakses: 28/Juni/2019).

⁷ M. Chatib Basri, dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya (Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 127.

7.	Pasar Umbulsari	Kec. Umbulsari
8.	Pasar Kalisat	Kec. Kalisat
9.	Pasar Kreongan	Kec. Patrang
10.	Pasar Gebang	Kec. Patrang
11.	Pasar Mangli	Kel. Mangli

Sumber: Data diolah dari Wawancara

Pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kabupaten Jember salah satunya adalah pasar Tanjung yang berada di Kecamatan Kaliwates, Jember. Revitalisasi pasar Tanjung ini merupakan bentuk dari regulasi pemerintah atas pengembangan pembangunan Kabupaten Jember.⁸

Adanya revitalisasi pasar bertujuan mengembalikan fungsi pasar tradisional untuk menarik minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional. Revitalisasi pasar Tanjung ini harus diikuti langkah berkesinambungan dari Pemerintah Daerah agar mampu maksimal dalam mengembalikan fasilitas, sarana dan prasarana di dalam area pasar sesuai peruntukannya.⁹

Pasar Tanjung didirikan diatas tanah pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 1973. Pasar Tanjung adalah satu-satunya pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial melayani kebutuhan untuk keperluan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang ada di pusat kota.¹⁰

Di pasar Tanjung saat ini terdapat 2.635 orang pedagang dengan fasilitas berupa toko 27 unit, los 114 unit, lesehan 15 unit. Selain itu dilengkapi dengan sarana pendukung berupa Kantor UPT Pasar (Kantor

⁸ Dini Anggraeni, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2019.

⁹ Slamet, *Wawancara*, Jember, 20 September 2019.

¹⁰ Dini Anggraeni, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2019.

Pengelola Pasar), Musholla, Kamar Mandi dan WC Umum, dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara.¹¹

Salah satu faktor mengapa dilakukan revitalisasi di pasar Tanjung adalah pasar yang tidak lagi layak secara infrastruktur, oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di pasar Tanjung guna dapat bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan kepuasan konsumen untuk berbelanja di pasar Tanjung. Selain itu, dari tahun ke tahun animo pedagang maupun konsumen semakin meningkat jumlahnya. Maka dipandang perlu adanya penertiban atau penataan ruang bagi pedagang dengan akses jalan dan tata kelola ruang yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman.¹²

Setelah mengalami revitalisasi tentu tata ruang ataupun infrastruktur di pasar Tanjung menjadi lebih tertata. Selain untuk mengembalikan fungsi vital pasar tradisional, revitalisasi pasar ini diharapkan mampu mendorong kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan pedagang dan minat beli konsumen pasar Tanjung.¹³

Peneliti tertarik untuk memilih pasar Tanjung dikarenakan letaknya yang strategis berada di pusat kota, serta mudah di akses dan ditemukan baik oleh konsumen tetap maupun masyarakat luar daerah. Sehingga wujud pasar yang baru diharapkan mampu menarik minat beli konsumen yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang pasar.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

Revitalisasi tahap pertama pasar Tanjung ini telah rampung dan telah diresmikan pada bulan Juli 2019 lalu bersamaan dengan peresmian 10 pasar tradisional lain yang juga telah selesai direvitalisasi. Berjalan beberapa bulan pasca revitalisasi ini salah satu pedagang yang membuka warung nasi di lantai dua pasar Tanjung yang bernama Bapak hamid menuturkan bahwa keadaan pasar Tanjung masih tidak terlalu ada perubahan. Terlebih revitalisasi pasar Tanjung ini masih pada tahap pertama, yakni hanya mempercantik bagian luar pasar saja, sedangkan revitalisasi bagian dalam pasar masih dalam proses perencanaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut¹⁴ :

1. Bagaimana Revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tanjung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Tanjung?

¹⁴Babun Suharto, Nur Solikin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah¹⁶ :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tolak ukur bagi setiap instansi ataupun stakeholder untuk mengetahui seberapa efisien terkait adanya revitalisasi di Pasar tradisional Pasar Tanjung terhadap perubahan pendapatan pedagang Pasar Tanjung.

¹⁵ Ibid., 45.

¹⁶ Ibid., 45.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat sebagai data dan informasi mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap keberlangsungan aktivitas pasar dalam kaitannya untuk membantu meningkatkan pendapatan pedagang pasar Tanjung, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi dinas-dinas terkait dalam bidang ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun definisi istilah yang perlu ditegaskan dari judul penelitian ini adalah :

1. Revitalisasi

Pengertian dari revitalisasi dapat berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program atau kegiatan. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata revitalisasi berarti kegiatan untuk menghidupkan kembali.¹⁸

¹⁷ Ibid., 45.

¹⁸ revitalisasi/re·vi·ta·li·sa·si/ n = proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. (Dikutip dari kamus online pada <http://kbbi.web.id/revitalisasi> Diakses: 28/Juni/2019).

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang (UU), pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, pemerintah daerah swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹⁹

3. Pendapatan

Pendapatan adalah mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara. Pendapatan mengacu pada aliran upah, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. atau sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.²⁰

4. Pedagang

Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.²¹

¹⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

²⁰ Samuelson Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003), 264.

²¹ Firda Hasim, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 15.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN yang berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas penyajian data di lapangan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif. Dalam bab ini dibahas Peran revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA yaitu memadukan antara teori sebagaimana yang dijelaskan pada bab dua dengan apa yang penyusun temukan di lapangan pada bab tiga sebagai hasil penelitian yang digambarkan secara sistematis dan kritis.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan dan saran-saran yang menyangkut penelitian yang diteliti oleh penyusun.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

1. Hendra Widi Utomo, “*Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*” (2015), Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.²²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu uji *paired sample t test* dengan derajat keyakinan 95%.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa variabel omset penjualan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi dan relokasi pedagang kaki lima menunjukkan perbedaan secara nyata pada tahun pengamatan. Nilai dari *t* hitung menunjukkan nilai yang negatif hal ini menunjukkan adanya penurunan omset di Pasar Notoharjo jika dibandingkan dengan jumlah omset sebelum revitalisasi dan relokasi. Hal yang sama juga terjadi pada keuntungan, jumlah tenaga kerja, kuantitas

²² Hendra Widi Utomo, “*Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

barang yang dijual, serta pungutan dan retribusi pasar yang mengalami penurunan setelah adanya revitalisasi dan relokasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tema penelitian yang juga meneliti terkait dampak yang dihasilkan dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Namun perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang lain juga terletak pada fokus masalah yang diteliti dimana penelitian terdahulu ini fokus pada perubahan omset, keuntungan, jumlah tenaga kerja, kuantitas barang yang dijual, serta pungutan dan retribusi pasar setelah adanya revitalisasi, sedangkan peneliti hanya fokus pada proses revitalisasi dan perubahan pendapatan pedagang.

2. Kevin Jeremia Bangun, “*Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Sukaramai Medan)*” (2016), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.²³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari pedagang pasar tradisional Pasar Sukaramai Medan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda sampel berpasangan (*paired samples t test*) dan *Wilcoxon signed test*.

²³ Kevin Jeremia Bangun, “*Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Sukaramai Medan)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adanya perbedaan yang nyata pada pendapatan, modal dan biaya bagi para pedagang Pasar Sukaramai sebelum dan sesudah diadakannya revitalisasi pasar. Sementara jam kerja para pedagang Pasar Sukaramai tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya revitalisasi pasar tradisional. Artinya bahwa revitalisasi pasar ini memang telah berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang melalui pendapatan, modal dan biaya bagi para pedagang pasar Sukaramai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tema penelitian yang meneliti tentang dampak revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah dimana penelitian terdahulu ini meneliti dampak revitalisasi pasar terhadap tingkat kesejahteraan pedagang, sedangkan fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti lebih kepada proses revitalisasi dan perubahan pendapatan pedagang, perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian dimana peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

3. Andi Rahmi Oktaviani, *“Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)”* (2017), Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

²⁴ Andi Rahmi Oktaviani, *“Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)”*, (Skripsi, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan negatif setelah revitalisasi pasar Lakessi. Dampak positif yang terjadi dari aspek ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan para pedagang sesuai dengan prinsip bisnis dalam Islam. Dan dampak negatif yang terjadi dari aspek ekonomi menurunnya peningkatan pendapatan pedagang karena pedagang mengambil keuntungan terlalu banyak sehingga pembeli lebih memilih berbelanja di tempat yang lebih murah, dan dampak aspek sosial yaitu tidak adanya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pasar, hal ini tidak mencerminkan sikap yang baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, dan tema penelitian yang mana penelitian ini juga membahas tentang implikasi revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah yang mana pada penelitian terdahulu ini fokus terhadap aspek ekonomi dan aspek sosial yang muncul akibat revitalisasi pasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus terhadap proses revitalisasi dan perubahan pendapatan pedagang.

4. Siti Arifah, “*Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung*” (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat analisis deskriptif. Untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau tingkat kepercayaan, dan menguji kredibilitas data penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa analisis strategi pengembangan pasar Tanjung dalam meningkatkan pendapatan para pedagang pertama dilakukan analisis lingkungan yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang baik dari kekuatan yang ada di pasar Tanjung. Ragam strategi pengembangan pasar Tanjung ada penambahan jumlah dengan revitalisasi, penambahan fungsi dengan pendirian koperasi, dan perluasan pasar dengan promo pasar melalui program ini peningkatan pendapatan mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, dan objek penelitian yaitu di pasar tradisional pasar Tanjung. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah dimana penelitian terdahulu ini mengangkat fokus masalah strategi pengembangan pasar Tradisional secara umum, sedangkan

²⁵ Siti Arifah, “*Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus kepada proses revitalisasi pasar tradisional dan peran revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

5. Muhammad Hafid Zakni, “*Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Islam*” (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan adanya implementasi program revitalisasi pasar tradisional Kangkung lebih banyak pedagang yang memiliki pendapatan yang sama dari pada sebelum revitalisasi.

Adapun pendapatan yang naik melainkan faktor lain seperti barang, banyaknya pelanggan tetap. Namun ada juga pendapatan pedagang yang turun, ini dikarenakan memperoleh tempat dagang yang tidak strategis. Namun revitalisasi pasar tradisional Kangkung ini berdampak baik terhadap minat beli konsumen.

Kondisi pasar yang lebih baik dari bangunan, tata ruang, penempatan jenis pedagang, fasilitas-fasilitas umum yang tersedia membuat konsumen lebih puas jika berbelanja dipasar tradisional Kangkung.

²⁶ Muhammad Hafid Zakni, “*Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang dilakukan dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus masalah yang di ambil dan objek penelitiannya, dimana jika penelitian ini lebih fokus pada implementasi revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif Islam, maka peneliti lebih fokus pada proses revitalisasi pasar tradisional dan peran revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

6. Dormatio, “*Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat)*” (2018), Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Bandar Lampung.²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 3 informan dan menyebarkan kuisioner pada 99 responden yaitu pedagang yang memiliki modal kecil di pasar Mulya Asri.

Hasil penelitian menunjukkan jika 67,7% masuk kedalam kategori sama saja karena pendapatan pedagang sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi Pasar Mulya Asri belum tercapai karena masih banyak pedagang hamparan yang berjualan diluar dasaran Pasar Mulya Asri sehingga pembeli memilih untuk membeli di luar dasaran Pasar Mulya

²⁷ Dormatio, “*Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018).

Asri karena tempat yang strategis dengan parkir. Namun, 24,2% menyatakan bahwa pendapatan pedagang masuk kedalam kategori meningkat karena kondisi Pasar Mulya Asri yang bersih dan nyaman serta pedagang diuntungkan karena posisi berdagang dekat dengan lorong Pasar Mulya Asri sehingga pembeli dengan mudah untuk mendapatkan kebutuhan pokok, serta 8,1% menyatakan menurun, hal ini karena sesudah revitalisasi Pasar Mulya Asri meningkatnya biaya retribusi Pasar Mulya Asri sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada keuntungan yang didapat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tema penelitian yang mana meneliti tentang dampak dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada metode penelitian dimana peneliti akan menggunakan metode kualitatif, dan objek yang akan diteliti oleh peneliti bukan hanya pedagang bermodal kecil namun pedagang kategori umum.

7. Veka Ferliana, *“Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)”* (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian

²⁸ Veka Ferliana, *“Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu berdampak negative, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun namun ada yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi pasar yang dilakukan di Pasar Tugu merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negative karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yang mana dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, dan tema penelitian yang juga meneliti mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus masalah penelitian terdahulu ini adalah pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang saja menurut perspektif Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada proses revitalisasi pasar tradisional dan peran revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

8. Putri Tunggal Dewi, “*Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*” (2018), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.²⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data berupa data primer yang diperoleh melalui kuisisioner kepada pedagang pasar dan diolah menggunakan alat olah data SPSS 17.0 serta Eviews 8. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas kuisisioner serta analisis probit dan logit.

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa secara keseluruhan kebijakan revitalisasi Pasar Srago capaiannya adalah efektif bagi kesejahteraan pedagang dilihat dari pendapatan yang meningkat dan jumlah keluhan pedagang yang berkurang (puas terhadap pembangunan pasar).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada tema pembahasan yang mana sama-sama membahas perihal efektivitas revitalisasi pasar tradisional, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yang mana peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Rosa Dahniar, “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora*” (2018), Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.³⁰

²⁹ Putri Tunggal Dewi, “*Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode simple random sampling. Pengumpulan data didapat dari 100 pedagang Pasar Jepon dengan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan 5 skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah SEM (Structural Equation Modeling) yang dioperasikan melalui melalui AMOS ver 21.0.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya manusia yang dilakukan telah berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon adalah revitalisasi pasar. Sedangkan variabel indikator yang paling dominan mempengaruhi revitalisasi pasar adalah tata kelola.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tema penelitian yang mana meneliti tentang pengaruh dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada pada metode penelitian dimana peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

³⁰ Rosa Dahniar, "Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora" (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2018).

10. Muhammad Chaerul Umam, “*Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*” (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program revitalisasi pasar Grengseng sudah efektif. Hal ini, diukur dengan enam indikator efektivitas yaitu indikator sosialisasi program, laba atau penghasilan, pertumbuhan, efisiensi, kepuasan, dan semangat kerja.

Setelah dilakukan penelitian, dari enam indikator empat indikator yaitu laba atau penghasilan, pertumbuhan, kepuasan dan semangat kerja sudah efektif dan dua indikator sosialisasi program dan efisiensi belum efektif jadi secara keseluruhan program revitalisasi di pasar Grengseng dapat dikatakan efektif karena secara keseluruhan tujuan program revitalisasi telah tercapai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, dan tema penelitian yang juga meneliti mengenai revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada

³¹ Muhammad Chaerul Umam, “*Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

fokus masalah yang mana penelitian terdahulu ini fokus pada efektivitas yang di hasilkan revitalisasi pasar tradisional secara umum, namun peneliti hanya fokus pada proses revitalisasi pasar tradisional dan peran revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

Dari beberapa penelitan diatas, peneliti simpulkan dalam tabel persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendra Widi Utomo (2015)	Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta.	tema penelitian yang juga meneliti terkait dampak yang dihasilkan dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian.
2.	Kevin Jeremia Bangun (2016)	Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Sukaramai Medan).	Tema penelitian yang meneliti tentang dampak revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian.
3.	Andi Rahmi Oktaviani (2017)	Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah).	Metode penelitian, dan tema penelitian yang juga membahas tentang implikasi revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.
4.	Siti Arifah (2017)	Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung.	Metode penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian yaitu di pasar tradisional pasar Tanjung.	Subjek penelitian, dan fokus penelitian.
5.	Muhammad Hafid Zakni (2017)	Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli	Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, tema penelitian yang juga sama-sama	Subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

		Konsumen dalam Perspektif Islam.	membahas tentang revitalisasi pasar tradisional.	
6.	Dormatio (2018)	Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat).	Tema penelitian yang mana meneliti tentang dampak dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian.
7.	Veka Ferliana (2018)	Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung).	Metode penelitian, dan tema penelitian yang juga meneliti mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.
8.	Putri Tunggal Dewi (2018)	Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang.	Tema pembahasan yang mana sama-sama membahas perihal efektivitas revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian.
9.	Rosa Dahniar (2018)	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora.	Tema penelitian yang mana meneliti tentang pengaruh dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus masalah, dan metode penelitian.
10.	Muhammad Chaerul Umam (2019)	Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.	Metode penelitian, dan tema penelitian yang juga meneliti mengenai revitalisasi pasar tradisional.	Subjek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

Memilih kajian teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Revitalisasi Pasar Tradisional

a. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya.³²

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang public yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan.³³

b. Tahapan Revitalisasi

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut³⁴:

1) Intervensi fisik

Mengingat cita kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara

³² Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010.

³³ Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya, dkk, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 03 No. 05, (September 2018), 760.

³⁴ "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat" (Online), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada tanggal 08/10/2019 pukul 13.00 Wib.

bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2) Revitalisasi Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar.

3) Revitalisasi ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota (P. Hall/U. Pfeiffer, 2001). Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

4) Revitalisasi sosial/institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

c. Pasar Tradisional

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah.³⁵

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang atau jasa.³⁶

³⁵ Basri, dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya (Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia)*, 14.

³⁶ Waluyo Hadi, Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis* (Surabaya: Reality Publisher, 2011), 364-365.

Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional.³⁷

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah³⁸:

- 1) Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- 2) Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.

³⁷ Eis Al Masitoh, "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)", Jurnal PMI, Vol. X, No.2, (Maret 2013), 66.

³⁸ Sekretariat Negara RI, Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

- 3) Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- 4) Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari proses tawar-menawar yang dilakukan antara penjual dan toko, los, gudang dan toilet umum yang berada disekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut³⁹ :

- 1) Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.
- 2) Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
- 3) Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
- 4) Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Pasar modern yang berkembang secara pesat, perlahan mengurangi peran pasar tradisional dimasyarakat. Keberadaan pasar modern dapat dikatakan mengancam keberadaan pasar tradisional.

³⁹ Mudradjad Kuncoro, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 83.

Beberapa faktor yang mengancam kelangsungan pasar tradisional adalah⁴⁰:

- 1) Pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, kriminal tinggi, tidak nyaman, fasilitas minim (Tempat Parkir terbatas, toilet tidak terawat tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar, dan lorong yang sempit).
- 2) Pasar tradisional masih dipenuhi oleh para pedagang informal yang sulit diatur dan mengatur diri. Pengelola pasar masih mengalami kesulitan untuk melakukan penataan yang lebih tertib terhadap mereka. Kondisi ini membuat pasar tradisional menjadi kurang rapi dan tidak nyaman untuk dikunjungi.
- 3) Pasar dengan pola pengelolaan modern semakin banyak bermunculan sebagai salah satu alternatif tempat berbelanja yang rapih dan nyaman. Penduduk yang berpenghasilan tinggi menyambut gembira kedatangan pasar modern yang jumlahnya semakin banyak tersebar diberbagai wilayah dan berlokasi ditempat yang mudah dijangkau.

2. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus

⁴⁰ Siti Hasbiah, *Model Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar*. Majalah Manajemen dan Usahawan Indonesia, Desember 2004.

manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴²

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴³

b. Peningkatan pendapatan

Aspek peningkatan pendapatan memerlukan dua faktor penunjang utama yaitu lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar.⁴⁴

1) Lapangan pekerjaan

Negara atau pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2) Stabilitas nilai tukar

Stabilitas nilai tukar baik internal (harga barang atau jasa yang dikonsumsi setiap hari) maupun eksternal, juga mempengaruhi peningkatan pendapatan khususnya daya beli seseorang.

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

⁴² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

⁴³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

⁴⁴ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 24.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Kondisi dan kemampuan penjualan

Penjual harus meyakinkan pembeli agar berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan untuk maksud tertentu, penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yaitu:

- a) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b) Harga pokok
- c) Syarat penjualan seperti pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2) Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah, ataukah pasar internasional
- b) Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c) Daya belinya
- d) Frekuensi pembelinya
- e) Keinginan dan kebutuhannya
- f) Modal

Apakah modal perusahaan mampu untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan seperti untuk:

- a) Kemampuan membiayai penelitian pasar yang dilakukan
- b) Kemampuan membiayai usaha-usaha untuk mencapai target penjualan
- c) Kemampuan membeli bahan mentah untuk dapat memenuhi target penjualan.
- d) Kondisi operasional perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar. Biasanya, masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.⁴⁵

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. (Jakarta: Salemba. Empat, 2010), 127.

a) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c) Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d) Promosi

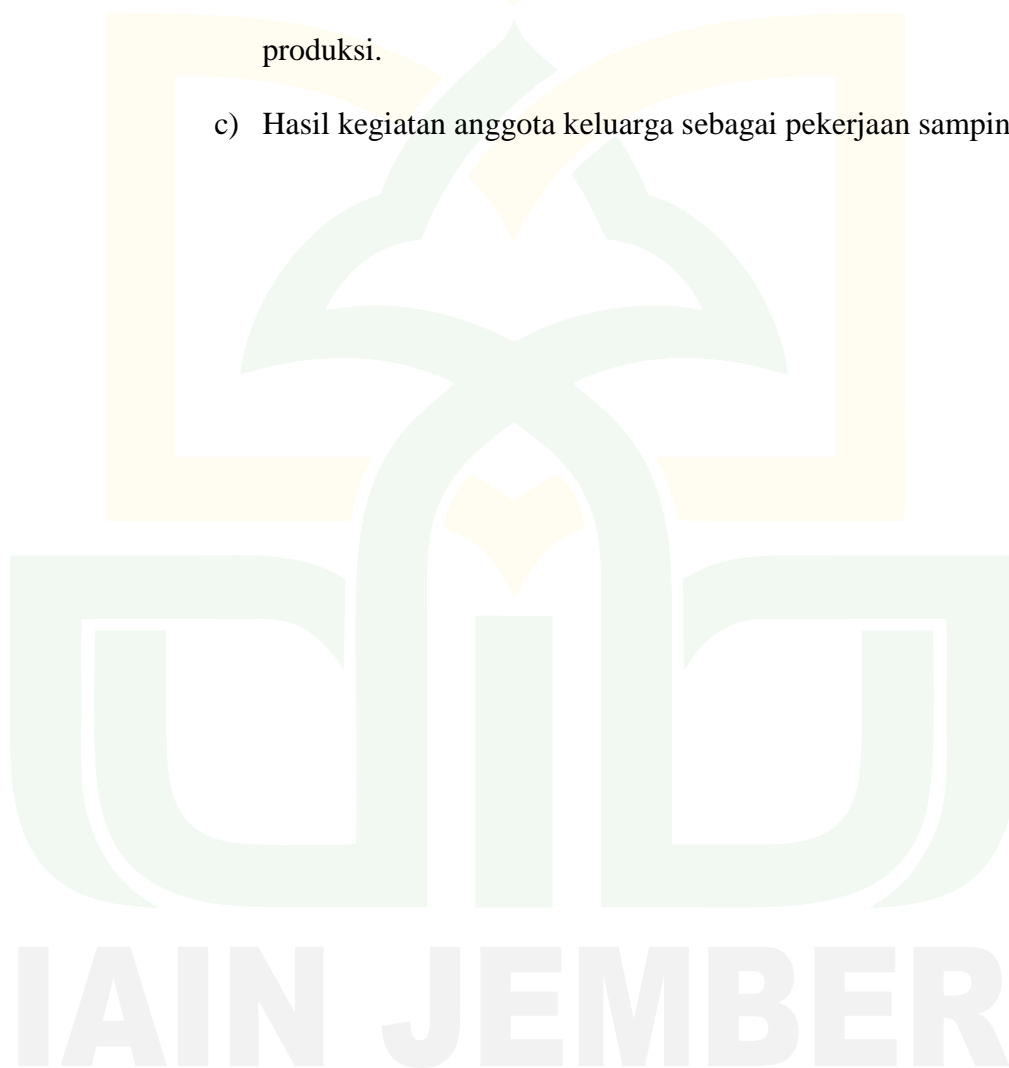
Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.⁴⁶

Pendapatan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi⁴⁷:

⁴⁶ Ibid.,

⁴⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, 150.

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.⁴⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Tanjung.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.⁴⁹ Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung kondisi aktifitas pasar tradisional kemudian peneliti akan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴⁹ M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Pasar Tanjung. Pasar ini didirikan pada tahun 1973. Pasar Tanjung ini didirikan di atas tanah pemerintah Kabupaten Jember dengan luas tanah seluruhnya 25.105 m². Pasar Tanjung terletak di Kecamatan Kaliwates, lebih tepatnya berada di Jalan H. Samanhudi No. 442 B dengan No. telp. 0331-488865 dan kode pos 68131.

Pasar Tanjung adalah satu-satunya pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial sekali melayani kebutuhan untuk keperluan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang ada di pusat kota. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dari tahun ke tahun antusias pedagang maupun konsumen semakin meningkat jumlahnya karena pasar ini adalah pusatnya pasar tradisional di Kabupaten Jember. Maka dipandang perlu adanya penertiban atau penataan pedagang

⁵¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 41.

dengan akses jalan yang memadai sehingga para konsumen maupun pengunjung tidak saling berdesakan. Sehingga setelah adanya kebijakan revitalisasi dari Pemerintah Kabupaten Jember peneliti tertarik meneliti terkait peran revitalisasi terhadap peningkatan pendapatan pedagang dan minat beli konsumen pasar Tanjung.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan informan dengan cara memilih informan diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁵²

Diantara karakteristik penentuan informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap UPT Pasar Tanjung
2. Pedagang yang telah berjualan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember minimal selama 2 tahun terakhir dan telah berjualan sebelum proses revitalisasi dilakukan.

Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Pedagang di pasar Tanjung : Bapak Hamid, Bapak Ahmad, Bapak Haryanto, Ibu Dewi, Ibu Aminatus, Ibu Yuli

⁵² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

2. UPT Pengelola Pasar Tanjung : Bapak Mistarinto (Bendahara Penerima Pembantu), Bapak Iskandar (Selaku staff bagian Tata Usaha)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah penulis datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Aktivitas pasar Tanjung setelah adanya revitalisasi
- b. Proses transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli pasar Tanjung
- c. Tingkat keramaian pengunjung pasar Tanjung

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴ Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁵⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum dari pedagang dan konsumen pasar tanjung terkait perubahan aktivitas pasar Tanjung setelah adanya revitalisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang teredia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

⁵⁷ Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 146 dan 148.

baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁵⁸

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

⁶⁰ *Ibid.*, 247.

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶²

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode.

Teknik triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat valid.

⁶¹ Ibid., 249.

⁶² Ibid., 250.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil permasalahan peran revitalisasi pasar dengan mengangkat judul “Peran Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen di Pasar Tanjung”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian⁶⁴

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran revitalisasi pasar terhadap keberlangsungan aktivitas pasar Tanjung.

⁶⁴ Ibid., 133.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pasar Tanjung Kabupaten Jember

Pasar Tanjung terletak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, lebih tepatnya berada di Jalan H. Samanhudi No. 442 B dengan No. telpon 0331-488865 dan kode pos 68131. Sementara lokasi pasar Tanjung berada di tengah jantung kota Jember antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Jalan Trunojoyo
- b. Sebelah Utara : Pasar Johar (Jalan Untung Suropati)
- c. Sebelah Timur : Jalan Dr. Wahidin
- d. Sebelah Barat : Jalan Samanhudi

Jarak pasar Tanjung dari beberapa pasar dan toko sebagai berikut:

- a. Lokasi pasar Tanjung berada di jantung Kota Kabupaten Jember
- b. Jarak pertokoan ke Matahari Departemen Store 0,5 Km
- c. Jarak Pasar Tanjung ke Pasar Tegal Besar 2 Km
- d. Jarak Pasar Tanjung ke Pasar Mangli 5 Km
- e. Jarak Pasar Tanjung ke Pasar Kepatihan 1,5 Km

2. Sejarah Berdirinya Pasar Tanjung Kabupaten Jember

Pasar Tanjung adalah pasar tradisional terbesar di Kabupaten Jember yang tepatnya berada di Kecamatan Kaliwates. Pasar Tanjung berada di tengah-tengah kota merupakan pasar utama atau induk yang melayani bermacam-macam komoditi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada Tahun sekitar 40-an, orang-orang hanya berkumpul di

depan kantor pasar Tanjung yang dulu belum mempunyai nama dan hanya disebut pasar Jember karena nama “Pasar Tanjung” baru di sah kan setelah tumbangnya orda lama dan beralih ke orde baru.

Masyarakat pada saat itu berkumpul di halaman pasar Tanjung hanya sekedar ingin mendengarkan siaran pemerintah karena satu-satunya alat komunikasi dan informasi hanya lewat radio yang dikumpulkan di kantor pasar Tanjung dan pada waktu itu kebanyakan masyarakat masih belum mempunyai radio, di situlah mereka bertemu dan bersilaturahmi antar kampung di sekitar pasar Tanjung yang waktu itu sebagai pusat keramaian Kota Jember. Pada tahun 1950-an, pasar Tanjung hanya dibuka pagi sampai sore hari sehingga masyarakat menyebutnya pasar sampai dengan ashar. Karena setelah memasuki pukul 17.00 pasar Tanjung yang dikelilingi oleh pagar kawat berduri ditutup total, sehingga tidak ada kegiatan pasar sama sekali.

Adapun pembangunan pasar Tanjung berdasarkan Realisasi SK DPR GR Kabupaten Jember tanggal 20 September 1971 No. 08/IX/DPRDGR yang melaksanakan polisi Bupati Jember dalam nota APBD Tahun 1971/1972 tanggal 12 Juli 1971 dengan keputusan biaya pembangunan secara gotong royong antara penghuni dengan pemerintah diantaranya sebagai berikut:

- a. 25% ditanggung oleh pemerintah
- b. 75% ditanggung sendiri oleh penghuni Pasar Tanjung

Untuk melaksanakan pembangunan dibentuk pembangunan pasar Tanjung berdasarkan SK Bupati tanggal 04 September 1972 No.SEK/III/35/1972 yang kemudian disempurnakan kembali SK Bupati tanggal Juli 1974 No.44 Tahun 1974 hanya menampung pedagang selama pembangunan pasar Tanjung yang sebelumnya menempati pasar Tanjung lama maka dibuat pasar penampung sementara yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin, Jl. H.Samanhudi, Jl. W.R Supratman pada tanggal 19 November 1972 sebanyak 990 los dengan perincian sebagai berikut:

- a. Ukuran 2x3 (los tertutup) sebanyak 480 los
- b. Ukuran 2x1,5 (los terbuka) sebanyak 180 los
- c. Ukuran 1x1,5 (los terbuka) sebanyak 330 los

Pada tanggal 18 Januari 1973 s/d 24 Januari 1973 para pedagang diperintahkan untuk mengosongkan pasar Tanjung lama dan menempati pasar penampung sementara, peletakan batu pertama oleh Bupati Jember dilaksanakan pada tanggal 19 April 1973 pada tanggal 22 April 1976. Pasar Tanjung baru mulai ditempati oleh para penghuni pasar yang terdiri dari pedagang pasar Tanjung dan pasar Johar, peresmian pasar Tanjung oleh Bapak Menteri dalam Negeri pada tanggal 03 Mei 1976 dan bersamaan dengan peresmian proyek-proyek pembangunan pemerintah Jember seperti Masjid Jami' Al Baitul Amien, lapangan Olahraga bulutangkis (*Sport Hall*) serta pembentukan kota administratif Kabupaten Jember.

Adapun luas Pasar Tanjung Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Luas tanah seluruhnya : 25.105 m²
- b. Luas bangunan : 24.970 m²
 - Terdiri atas & bawah : 22.970 m²
 - Lantai tiga : 2000 m²

Adapun status tanah atau bangunan pasar Tanjung sebagai berikut:

- a. Nama pemegang hak Pemerintah Kabupaten Jember
- b. Sertifikat Nomor : 4490 tahun 1987
- c. Tanggal 28 Agustus 1987

3. Visi dan Misi Pasar Tanjung

Sejalan dengan berdirinya pasar Tanjung Kabupaten Jember, suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan strategis organisasi yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan professional. Dengan hal tersebut maka semua lapisan yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi organisasi, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk mengembangkan organisasi.

a. Visi

Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah sendiri (PADS) khususnya retribusi yang bertumpu pada pengelolaan yang demokratis, efisien dan pelayanan yang prima dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

b. Misi

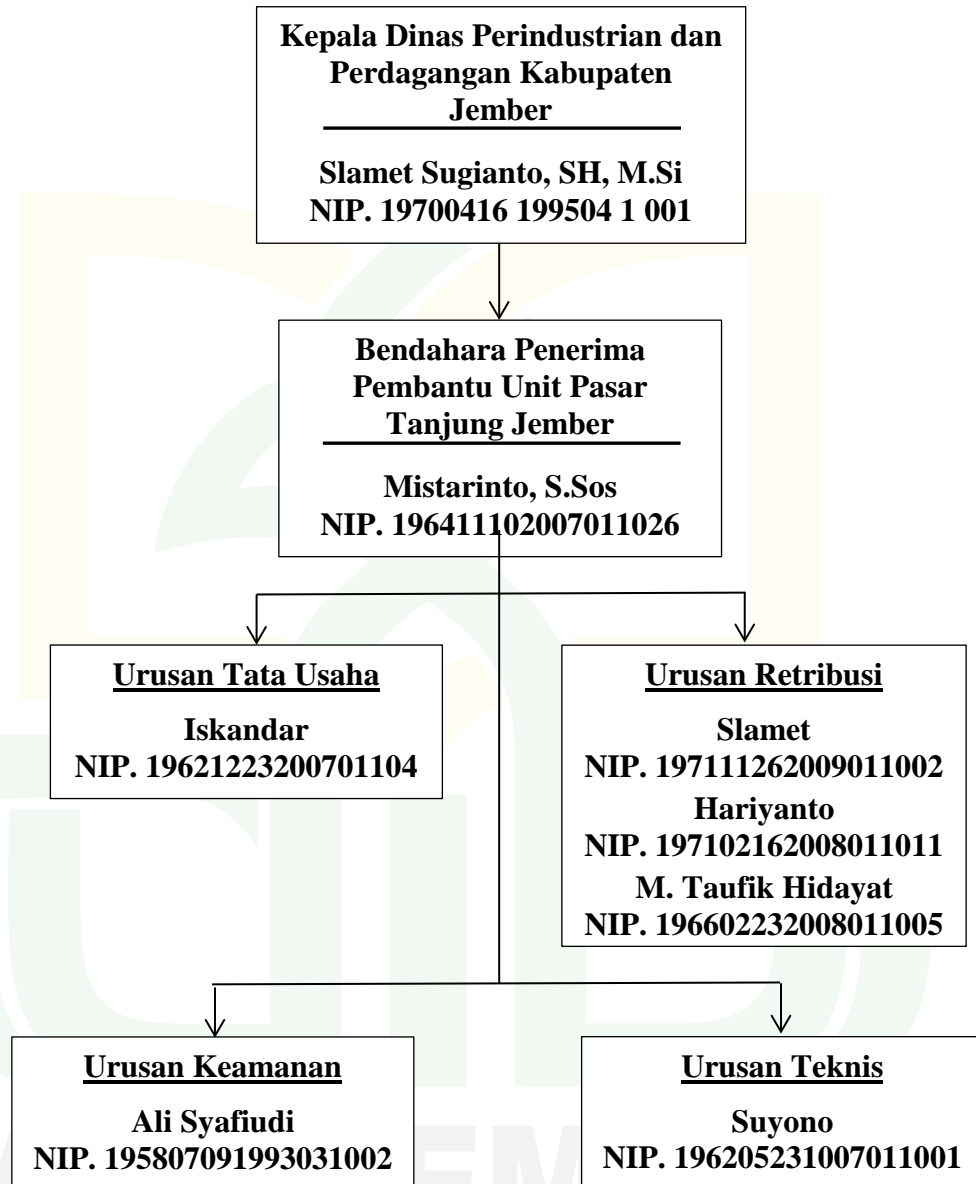
- 1) Pemberdayaan daya dan partisipasi pedagang sebagai penerima fasilitas berupa sarana bangunan sebagai tempat kegiatan usahanya guna ikut membangun dan memperbaiki sarana yang sudah ada berupa toko atau kios yang berada di pasar.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan mekanisme kerja yaitu dengan pengawasan dan pengendalian dalam upaya peningkatan pendapatan dan mencegah kebocoran.
- 3) Mewujudkan tertib administrasi pemasukan retribusi pasar
- 4) Mewujudkan keterampilan dan kedisiplinan petugas selaku ujung tombak dalam memungut retribusi pasar.
- 5) Mewujudkan kesadaran masyarakat atau pedagang untuk membayar retribusi pasar.
- 6) Mewujudkan pelayanan yang prima kepada pengguna fasilitas pasar baik para pedagang, konsumen maupun pembeli.
- 7) Mewujudkan peningkatan koordinasi yang baik dengan instansi terkait.⁶⁵

IAIN JEMBER

⁶⁵ Makalah, *Sistematika Profil Pasar Tanjung Kabupaten Jember*, (Jember: Unit Pasar Tanjung, 2012) hlm 04.

4. Struktur Organisasi Unit Pasar Tanjung Jember

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Unit Pasar Tanjung Jember



Tugas dan wewenang Kepala Dinas, Bendahara Penerima Pembantu, urusan Tata Usaha, urusan Retribusi, urusan Keamanan, dan urusan Teknis diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

- 1) Melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang pasar
- 2) Melaksanakan tugas dinas perindustrian dan perdagangan yang berada di Kabupaten Jember
- 3) Perumusan kebijakan teknis pemberian bimbingan dan pembinaan, pengelolaan pasar di Kabupaten Jember
- 4) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum
- 5) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dan cabang dinas Kabupaten Jember
- 6) Pengelolaan urusan ketatausahaan dinas

b. Bendahara Penerima Pembantu (Kepala Unit Pasar)

- 1) Memantau hasil pendapatan retribusi pasar
- 2) Memantau kebersihan pasar
- 3) Memantau ketertiban dan keamanan pasar
- 4) Menempatkan pedagang sesuai dengan jenis dagang

c. Urusan Tata Usaha

- 1) Mencatat buku kas
- 2) Mencatat buku pembantu perincian proyek
- 3) Membuat buku register karcis
- 4) Membuat laporan realisasi penerimaan dan pengeluaran uang (Mode DPDII/63)
- 5) Mengetik tanda setoran (STS)
- 6) Membuat laporan persediaan / realisasi keuangan benda berharga

- 7) Membuat daftar realisasi penerimaan retribusi pasar
 - 8) Membuat daftar tagihan sewa bulanan (Bonderil)
 - 9) Memiliki kwitansi sewa bulanan
 - 10) Mencatat dan mendistribusikan karcis harian setiap hari kepada masing-masing Juru Pungut (JP)
 - 11) Membuat daftar hadir
 - 12) Membuat surat permintaan benda berharga UPTD / Unit penghasil (SPBBU)
 - 13) Membuat surat permintaan perforasi
 - 14) Membuat laporan mingguan
 - 15) Mencatat surat masuk dan surat keluar
- d. Urusan Retribusi
- 1) Memungut retribusi kepada para pedagang
 - 2) Mencatat hasil retribusi
- e. Urusan Keamanan
- 1) Mengamankan ketertiban dan keamanan pasar
 - 2) Membantu kepentingan secara umum

TABEL 4.1
JADWAL UNTUK PETUGAS KEAMANAN
PASAR TANJUNG

No	Waktu	Jumlah Petugas
1.	Pagi 06.00 s/d 14.00	5 Orang
2.	Siang 14.00 s/d 21.00	5 Orang
3.	Malam 21.00 s/d 06.00	5 Orang
	Jumlah	15 Orang

Sumber : *Sistematika Profil Pasar Tanjung Kabupaten Jember*,
25 Januari 2020.

f. Urusan Teknis

- 1) Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan keamanan, ketentraman dan ketertiban pada konsumen maupun pedagang di Pasar Tanjung
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan Pasar Tanjung
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Unit Pasar Tanjung

B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Revitalisasi merupakan salah satu usaha mengembalikan fungsi vital pasar tradisional yang mulai tergerus oleh keberadaan pasar modern saat ini. Cara yang dilakukan bisa dengan merenovasi ataupun memperbaiki bentuk fisik serta bangunan pasar agar lebih membuat pelaku pasar nyaman beraktivitas di pasar. Seperti yang telah dilakukan di pasar Tanjung Kabupaten Jember. Revitalisasi yang dilakukan pada pasar Tanjung dan selesai pada bulan Juli tahun 2019 ini merupakan revitalisasi tahap

pertama. Kabupaten Jember secara bersamaan merevitalisasi 11 pasar tradisional. Berikut daftar pasar yang mengalami revitalisasi serentak pada tahun 2019 :

Tabel 4.2
Daftar pasar tradisional yang mengalami revitalisasi Tahun 2019

No	Pasar	Alamat
1.	Pasar Tanjung	Kec. Kaliwates
2.	Pasar Tegal Besar	Kec. Kaliwates
3.	Pasar Bungur	Kec. Patrang
4.	Pasar Tegalboto	Kec. Sumpalsari
5.	Pasar Petung	Kec. Bangsalsari
6.	Pasar Menampu	Kec. Gumukmas
7.	Pasar Umbulsari	Kec. Umbulsari
8.	Pasar Kalisat	Kec. Kalisat
9.	Pasar Kreongan	Kec. Patrang
10.	Pasar Gebang	Kec. Patrang
11.	Pasar Mangli	Kel. Mangli

Sumber: Data diolah dari wawancara

a. Intervensi Fisik

Menurut penuturan Ibu Dini selaku Kasi Unit Perdagangan Dinas Perdagangan Kabupaten Jember :

“Revitalisasi yang dilakukan pada pasar Tanjung khususnya adalah revitalisasi tahap pertama yaitu memperbaiki bentuk fisik bangunan pasar dari luar. Karena kurang memungkinkan untuk melakukan revitalisasi total pada pasar Tanjung seperti pasar-pasar yang lain. Karena kan luas pasar Tanjung lebih besar dibanding yang lain, otomatis pedagang yang jumlahnya jauh lebih besar dari pasar yang lain. Maka kami dan beberapa pihak sepakat untuk membagi revitalisasi pada pasar Tanjung ini menjadi dua tahap, yaitu yang telah selesai pada bulan Juli kemarin adalah tahap satu dan rencana tahap selanjutnya yaitu pada tahun 2020 mendatang.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Mistarinto selaku Bendahara

Penerima Pembantu Unit Pasar Tanjung:

⁶⁶ Dini Anggraeni, *Wawancara*, Jember, 03 Januari 2020.

“Iya betul memang pasar Tanjung ini telah di revitalisasi dan selesai Bulan Juli kemarin. Revitalisasi pasar Tanjung ini baru tahap pertama dulu, karena kan nggak memungkinkan ya kalo mau revitalisasi total sekaligus gitu karna kita pasti juga akan susah mencari tempat sementara untuk para pedagang pasar Tanjung, apalagi jumlahnya yang ribuan. Jadi solusinya ya dilakukan revitalisasi bertahap. Yang di revitalisasi itu di antaranya ya tampak depan lantai dua seluruh sisi bagian pasar. Baik sisi Barat, Utara, Timur, dan sisi Selatan. Sama ada bangunan baru yang dibangun hasil revitalisasi kemarin untuk ditempati pedagang buah, beberapa makanan, sama penjual bawang di lantai duanya.”⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku pedagang bawang di lantai dua :

“Ini kan baru di rehab bagian luarnya saja, istilahnya baru sekedar mempercantik dari luar saja. Kalau bagian dalam ya masih belum ada perubahan. Tapi sayangnya banyak pedagang yang mengeluhkan bentuk revitalisasi ini yang merubah saluran ventilasi menjadi jendela kaca. Soalnya bikin jadi semakin panas di dalam, khususnya lantai dua. Kami kalau sudah siang sangat gerah. Apalagi dampaknya juga ke sayur-sayur dan bawang dengan tidak adanya ventilasi ini menjadi cepat busuk.”⁶⁸

Dan hasil wawancara dengan Ibu Ria sebagai konsumen :

“Bagus sih pasarnya dilihat dari luar sudah cantik, rapi. *Nggak* kalah sama pasar-pasar modern, tapi sayangnya baunya masih tetep kurang enak lah, makanya belanjanya cepet-cepet gitu soalnya *nggak* betah. Kalo kesini atau pas lewat juga kerasa sekali bau tidak sedap. Kalo bagian dalam pasar sih masih tetap ya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, diantara 11 pasar yang telah mengalami revitalisasi tersebut, kesemuanya mengalami revitalisasi total, artinya yaitu pasar-pasar tersebut mengalami perbaikan bentuk fisik secara total kecuali pasar Tanjung.

⁶⁷ Mistarinto, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2020.

⁶⁸ Haryanto, *Wawancara*, Jember, 06 Januari 2020.

⁶⁹ Ria, *Wawancara*, Jember, 06 Januari 2020.

Revitalisasi yang dilakukan pada pasar Tanjung saat itu hanya revitalisasi tahap satu yang hanya memperbaiki bentuk fisik bagian luar saja. Selain itu, beberapa pedagang dan pembeli mengeluhkan perihal kondisi aroma tidak sedap yang ada pada pasar Tanjung yang selalu mengganggu ini belum berubah dari citra pasar Tanjung, sehingga membuat beberapa pembeli enggan berlama-lama di pasar Tanjung.

b. Revitalisasi Manajemen

Hasil wawancara dengan Bapak Mistarinto:

“Kalau untuk manajemen sendiri mayoritas masih tetap seperti dulu. Artinya tidak ada perubahan berarti. Hanya saja ada beberapa bagian pedagang yang mengalami reposisi, berarti manajemen dalam *positioning*. Lalu perbaikan dalam sistem retribusi yang saat ini menggunakan E-retribusi. Selain itu tidak ada manajemen yang dirubah. Semuanya masih berjalan sesuai dengan manajemen yang kita gunakan sebelumnya. Fasilitas-fasilitas juga lengkap dari dulu seperti toilet, tempat parkir yang rasanya cukup ya dengan dua area, mushola, tempat pembuangan sampah.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Slamet:

“Manajemennya masih sesuai dengan arahan Dinas Perdagangan sendiri ya. Jadi kami selaku pegawai UPT kan hanya bertugas menjalankan tugas di lini Unit Pasarnya yang mana disini pasar Tanjung. Kalau antara sebelum dan sesudah revitalisasi manajemen yang berubah hanya pada perubahan posisi. Soalnya kan hasil revitalisasi ada bangunan baru, nah itu ditempati oleh sebagian pedagang yang dulu menempati toko pinggiran pasar itu dipindah kesitu. Kalo E-retribusi meskipun saat ini sudah berlaku tapi mayoritas pedagang masih tetap membayar retribusi langsung kepada petugas kami, mungkin karna mereka tidak mau ribet ya jadi seperti biasa saja bayar ke petugas.”⁷¹

⁷⁰ Mistarinto, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2020.

⁷¹ Slamet, *Wawancara*, Jember, 07 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto:

“*Nggak* ada perubahan manajemen kayaknya mbak, semuanya masih sama saja kayak sebelum revitalisasi kalo masalah sistem manajemen. Ya sudah hanya sekedar renovasi bagian pinggir-pinggir aja kemaren itu kalo kata saya sih. Fasilitas ya lengkap, Cuma sepertinya yang perlu dipikirkan itu manajemen pembuangan sampah dan limbah itu mbak, kadang limbah sayur, ikan, bawang, buah, itu kan selama ini menurut saya manajemennya kurang teratur, makanya jadi timbul bau yang *nggak* enak.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwasanya pada pasar Tanjung dapat dikatakan belum mengalami revitalisasi manajemen yang berarti. Hanya sekedar pada *positioning* beberapa pedagang yang menempati bangunan baru, dan inovasi manajemen pada pembayaran retribusi yaitu menggunakan E-retribusi. Namun walaupun begitu para pedagang pasar belum banyak yang memahami sistem E-retribusi tersebut, jadi mereka memilih tetap membayar retribusi pada petugas pasar seperti biasanya. Hal ini bisa jadi dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai sistem pembayaran menggunakan E-retribusi.

c. Revitalisasi Ekonomi

Pada kegiatan revitalisasi, yang menjadi salah satu harapannya adalah terwujudnya revitalisasi ekonomi. Yakni perubahan atau perbaikan ekonomi para pelaku pasar. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Slamet:

“Revitalisasi ekonomi ini mungkin arahnya ke perubahan pendapatan pedagang ya mbak, harapannya sih begitu. Kita

⁷² Haryanto, *Wawancara*, Jember, 06 Januari 2020.

juga inginnya revitalisasi ini mencapai revitalisasi ekonomi. Toh juga tujuan dari revitalisasi itu kan salah satu upaya dari pemerintah untuk mendorong aktifitas ekonomi masyarakat melalui perbaikan fasilitas dan manajemen pasar. Tapi selama ini setelah revitalisasi selesai kan saya juga memantau dan sering bertanya ke pedagang-pedagang ini, masih belum ada perubahan mbak. Semuanya masih stabil, tidak ada kenaikan gitu yang dapat dikatakan perbaikan atau revitalisasi ekonomi itu sendiri. Mungkin karna kan masih revitalisasi tahap pertama, belum semua di rombak. Jadi akhirnya belum berpengaruh gitu.”⁷³

Hasil wawancara dengan Bapak Hamid:

“Revitalisasinya ya Cuma itu mbak rehab bangunan pinggirannya itu sama tambah bangunan. Itu saja sudah. Kalo pengaruhnya ke ekonomi ya *nggak* ada mbak. Penghasilan ya masih tetep aja. Sepi juga. Menurut saya sih revitalisasinya blum berhasil menyentuh aspek revitalisasi ekonomi.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto:

“Kalo revitalisasi ekonomi bagi saya ya belum terjadi sih. Ya balik lagi tadi kata saya itu, menurut saya kan revitalisasi kemarin ini belum optimal dan belum berhasil menghidupkan pasar ini kembali. Jadi ya belum menyentuh ke ekonominya.”⁷⁵

Menurut hasil wawancara di atas mengenai revitalisasi ekonomi, informan menguraikan bahwa revitalisasi yang dilakukan pada Tahun 2019 kemarin pada pasar Tanjung belum sampai menyentuh tahap revitalisasi ekonomi. Karena tidak ada perbaikan dalam ranah ekonomi para pedagang, karena ini sangat berkaitan dengan pendapatan.

⁷³ Slamet, *Wawancara*, Jember, 06 Januari 2020.

⁷⁴ Hamid, *Wawancara*, Jember, 07 Januari 2020.

⁷⁵ Haryanto, *Wawancara*, Jember, 07 Januari 2020.

d. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Berikut hasil wawancara dengan

Bapak Iskandar:

“Ini kan hasil regulasi dari pemerintah daerah ya, kami hanya menjalankan bagaimanapun alurnya. Kalau untuk *beautiful place* mungkin sudah tercipta sekarang pasarnya jadi bagus. Kalo menarik itu kan relatif, penilaian masing-masing orang bisa berbeda. Jadi biar masyarakat yang menilai. Kita kan hanya bisa berusaha semaksimal mungkin.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Dini:

“Itu kan jadi salah satu dinamika dan harapan dari kegiatan revitalisasi itu sendiri. Kita merevitalisasi pasar tradisional agar mengembalikan fungsi penting dari pasar tradisional. Tentunya agar masyarakat kembali tertarik berbelanja di pasar tradisional. Karena kan dalam pasar tradisional ini tidak bisa dipungkiri juga terjadi sebuah lingkaran sosial secara alami. Misalnya dari proses tawar menawar, kemudian mungkin bisa menambah teman antar sesama pedagang, atau hubungan antara pembeli dan pedagang. Sehingga ya itu tadi bisa meningkatkan dinamika kehidupan sosial bermasyarakat. Cuma kalo hal seperti itu saya rasa alamiah ya.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli:

“Kalo sosial antar pedagang udah dari dulu sih. Karna kan ya setiap hari kumpul gitu apalagi pedagang tetangga kanan kiri. Ya kadang ada yang udah seperti keluarga. Kalo sama pembeli ya biasa aja, Cuma kadang ke pembeli yang udah langganan gitu udah sama-sama kenal. Tapi bukan hanya setelah

⁷⁶ Iskandar, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2020.

⁷⁷ Dini Anggraeni, *Wawancara*, Jember, 03 Januari 2020.

revitalisasi saja. Jadi ya udah lama dari dulu seperti ini. Jadi memang tidak berubah lah.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa menurut beberapa informan, dinamika sosial sudah terjadi jauh sebelum adanya revitalisasi, dan revitalisasi yang terjadi tidak merubah kondisi sosial masyarakat menjadi lebih baik ataupun buruk. Karena kembali lagi revitalisasi yang terjadi hanya terjadi pada intervensi fisik saja. Sedangkan menurut Ibu Dini selaku Kasi Bagian Perdagangan Dinas Perdagangan Kabupaten Jember mengatakan bahwa Pemerintah Daerah dan seluruh instansi terkait telah berusaha dan berupaya untuk mengembalikan fungsi vital pasar tradisional, dan kondisi sosial masyarakat akan terjadi secara alamiah.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hamid selaku pedagang nasi di lantai dua:

“Semenjak awal saya mendirikan warung di pasar Tanjung ini pada Tahun 1999, kondisi pasar Tanjung sangat ramai, bahkan saya memiliki 4 karyawan yang membantu saya saat itu. Namun saat mulai banyak berdiri pasar-pasar modern yang memasuki Jember, kondisi pasar Tanjung berubah bahkan saya mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Namun setelah adanya revitalisasi tahun ini, ada peningkatan pada pendapatan namun prosentasenya sangat sedikit, itupun pada hari-hari tertentu seperti hari minggu dan hari libur. Hal ini terbukti bahwa pada Bulan Juli 2019 pendapatan saya sebesar Rp 4.000.000, sedangkan pada Bulan Agustus 2019 pendapatan saya sebesar Rp 4.200.000, kemudian pada Bulan

⁷⁸ Yuli, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2020.

September 2019 mengalami sedikit peningkatan hingga pendapatannya menjadi Rp 4.250.000.”⁷⁹

Hal senada juga di ungkapkan salah satu pedagang ikan laut yang bernama Bapak Ahmad. Beliau berjualan di lantai dua pasar Tanjung baru berjalan kurang lebih satu setengah tahun:

“Memang pendapatan saya setiap bulan mengalami peningkatan, namun peningkatan pendapatan ini bukan karna adanya revitalisasi pasar, tapi saya selalu berinovasi dalam berdagang dan bekerja keras untuk mencari pelanggan tidak hanya di dalam pasar Tanjung namun saya juga bersedia mengantar pesanan kemanapun pelanggan inginkan. Karna itulah jadi pendapatan saya selalu mengalami peningkatan. Bulan Juli saja pendapatan saya bisa dilihat di buku saya ini sebesar Rp 4.500.000, pada Bulan Agustus pendapatan saya Rp 5.000.000, dan pada bulan September pendapatan saya Alhamdulillah mencapai Rp 5.300.000.”⁸⁰

Wawancara terkait hal yang sama juga peneliti lakukan pada salah satu pedagang sayur bernama Bapak Haryanto:

“Menurut saya revitalisasi pasar Tanjung ini belum optimal, dikarenakan tidak berdampak signifikan terhadap aktifitas pasar Tanjung. Konsumen yang datang berbelanja ya sama saja. Bahkan gara-gara dinding lantai atas yang di design menggunakan kaca membuat beberapa komoditas seperti sayur dan buah-buahan cepat busuk sehingga mengakibatkan pedagang seperti saya ini merugi jika jualan tidak segera laku terjual. Maka bagi saya pribadi tidak ada peningkatan pendapatan selama tiga bulan terakhir setelah revitalisasi ini. Selain itu, harus ada gebrakan mungkin untuk memperbaiki pendapatan para pedagang ini mbak, pihak UPT harus tegas mengatur jam berdagang para pedagang dadakan yang ada di luar dan disamping jalan-jalan sekitar pasar Tanjung ini. Soalnya itu juga membuat pembeli males masuk ke pasar dan lebih memilih berbelanja di luar, orang mereka tanpa turun dari kendaraannya aja dilayani buat beli sesuatu itu di pinggir. Kan pedagang yang dalam pasar jadi tidak kebagian. Sebenarnya ada aturan jam nya buat mereka, tapi tidak pernah dipatuhi dan juga tidak ada tindakan dari pihak-pihak yang berwenang.”⁸¹

⁷⁹ Hamid, *Wawancara*, Jember, 07 Januari 2020.

⁸⁰ Ahmad, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2020.

⁸¹ Haryanto, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2020.

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan salah satu pedagang pakaian bernama Ibu Dewi di lantai satu pasar Tanjung:

“Rasanya tidak ada perubahan apa-apa ya terhadap aktifitas pasar Tanjung pasca Revitalisasi. Mungkin dikarenakan revitalisasi yang dilakukan masih tahap pertama dan bagian dalam pasar kondisinya masih tetap kan. Jadi hal ini tidak banyak mempengaruhi konsumen. Pendapatan saya ya begini begini saja, masih sama dan tidak mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir.”⁸²

Dan hasil wawancara dengan Ibu Aminatus sebagai pedagang buah di Bangunan baru pasar Tanjung lantai bawah:

“Bagaimana ya nak, awalnya ya saya berharap revitalisasi ini kan ngasih efek yang bagus buat pendapatan pedagang seperti saya, tapi setelah saya pindah dari blok depan menempati bangunan baru hasil revitalisasi ini justru pelanggan saya hilang entah kemana. Mungkin karna tidak tau kalau saya pindah disini. Bukan meningkat malah pendapatan saya jauh merosot setelah ada revitalisasi ini.”⁸³

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli sebagai pedagang bumbu-bumbu dapur di lantai dua:

“Saya jualan di pasar Tanjung ini sudah sejak tahun 2000 itu kondisi pasar ini masih rame. Senang gitu karena sehari pasti pendapatan juga lumayan. Tapi semenjak banyak muncul pasar-pasar modern, apalagi semakin banyaknya pedagang dadakan yang ada di sekeliling jalan-jalan di pasar Tanjung ini pendapatan saya semakin menurun. Karena kan dulu tahun 2000an itu pasar Tanjung masih jadi sentral pasar masyarakat Jember. Berbagai barang pasti caranya ya di pasar Tanjung. Mulai dari pakaian, barang elektronik, mainan, sayuran, buah-buahan, sampe ke bumbu dapur. Jadi ada yang niatnya beli ini, nanti sampe pasar sekalian beli beberapa bumbu dapur juga. Kalo sekarang kan sudah kalah sama *mall-mall*. Jadi kan jarang yang rumahnya jauh dari pasar Tanjung bela-belain datang ke pasar Tanjung cuma buat beli bumbu dapur. Sekarang ya saya tetep aja jualan, ikhtiar. Berapapun yang saya dapat ya sudah saya syukuri meskipun menurun. Kadang rame kalau sudah mau

⁸² Dewi, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

⁸³ Aminatus, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

ada perayaan selamat, maulid, menjelang ramadhan, sama menjelang hari raya. Selain itu ya, begini ini sudah.”⁸⁴

Dari hasil wawancara beberapa pedagang pasar Tanjung terkait peran revitalisasi terhadap pendapatan, mereka mengungkapkan bahwa revitalisasi tidak berdampak apa-apa terhadap pendapatan mereka. Dikarenakan kondisi tingkat keramaian pasar masih belum mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan walaupun pasar telah di revitalisasi. Beberapa pedagang juga menuturkan bahwa hal ini dikarenakan revitalisasi yang dilakukan masih revitalisasi tahap pertama. Dan hal itu hanya berdampak pada keindahan fisik luar pasar saja.

Dari beberapa informan pedagang yang peneliti wawancara, ada satu pedagang yang bernama Bapak Ahmad, beliau memang mengalami peningkatan pendapatan setelah revitalisasi selama tiga bulan berturut-turut. Namun menurut beliau hal itu tidak di akibatkan oleh revitalisasi pasar. Melainkan peningkatan itu karena beliau melakukan inovasi-inovasi untuk menarik pelanggan senang dan nyaman untuk membeli dagangan beliau. Dengan cara beliau mau mengantar kemanapun pembeli itu berada. Pembeli jadi merasa nyaman. Akhirnya ini berdampak pada semakin bertambahnya pelanggan-pelanggan Bapak Ahmad.

Berikut tabel hasil pendapatan pedagang pasar Tanjung sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi :

⁸⁴ Yuli, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2020.

Tabel 4.3 Pendapatan Bersih Informan Pedagang Pasar Tanjung

NO	Nama Pedagang	Pendapatan Sebelum Revitalisasi	Pendapatan Sesudah Revitalisasi	Ket.
1.	Bapak Hamid	Januari 2019 = Rp 4.100.000 Februari 2019 = Rp 3.500.000 Maret 2019 = Rp 3.800.000	Juli 2019 = Rp 4.000.000 Agustus 2019 = Rp 4.200.000 September 2019 = Rp 4.250.000	
2.	Bapak Ahmad	Januari 2019 = Rp 4.100.000 Februari 2019 = Rp 4.500.000 Maret 2019 = Rp 5.000.000	Juli 2019 = Rp 4.500.000 Agustus 2019 = Rp 5.000.000 September 2019 = Rp 5.300.000	
3.	Bapak Haryanto	Januari 2019 = Rp 3.250.000 Februari 2019 = Rp 3.400.000 Maret 2019 = Rp 3.300.000	Juli 2019 = Rp 3.400.000 Agustus 2019 = Rp 3.000.000 September 2019 = Rp 2.900.000	
4.	Ibu Dewi	Januari 2019 = Rp 2.900.000 Februari 2019 = Rp 3.000.000 Maret 2019 = Rp 2.900.000	Juli 2019 = Rp 3.100.000 Agustus 2019 = Rp 2.750.000 September 2019 = Rp 2.800.000	
5.	Ibu Aminatus	Januari 2019 = Rp 2.800.000 Februari 2019 = Rp 2.900.000 Maret 2019 = Rp 3.050.000	Juli 2019 = Rp 3.000.000 Agustus 2019 = Rp 2.500.000 September 2019 = Rp 2.300.000	
6.	Ibu Yuli	Januari 2019 = Rp 4.200.000 Februari 2019 = Rp 4.500.000 Maret 2019 = Rp 4.300.000	Juli 2019 = Rp 4.200.000 Agustus 2019 = Rp 4.100.000 September 2019 = Rp 4.300.000	

Sumber: Data diolah Dari Hasil Wawancara

Alasan peneliti menanyakan pendapatan bersih sebelum revitalisasi pada bulan Januari hingga Maret 2019 karena sejak Bulan April terjadi proses revitalisasi pada Pasar Tanjung.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data-data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Data yang disajikan tersebut merupakan pokok pikiran dari metode penelitian dan kajian teori yang dibahas pada bagian sebelumnya.

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis diatas, bahwa pada pasar Tanjung telah dilakukan revitalisasi tahap pertama yaitu yang meliputi revitalisasi bangunan bagian luar dan menambah satu buah gedung baru yang ditempati oleh pedagang-pedagang yang di reposisi dari tempat sebelumnya. Beberapa tahapan revitalisasi yang telah terjadi pada pasar Tanjung sebagai berikut:

a. Intervensi Fisik

Intervensi fisik yang di paparkan dalam prinsip revitalisasi adalah meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.⁸⁵

⁸⁵ “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat” (Online), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada tanggal 28/02/2020 pukul 20.00 Wib.

Pada pasar Tanjung ini telah dilakukan revitalisasi yang pelaksanaannya serentak dengan 10 pasar tradisional di Kabupaten Jember lainnya. Namun dikarenakan luasnya yang lebih besar dibanding pasar yang lain serta dengan jumlah pedagang yang sangat banyak membuat pasar Tanjung tidak memungkinkan untuk dilakukan revitalisasi total dengan pertimbangan tempat relokasi dan waktu yang dibutuhkan akan lebih lama. Maka khusus pada pasar Tanjung ini akan dilakukan revitalisasi dengan dua tahap. Yang mana revitalisasi tahap pertama telah selesai dilakukan pada awal Tahun 2019 dan telah diresmikan bulan Juli 2019.

Revitalisasi tahap pertama yang dilakukan pada pasar Tanjung yaitu merevitalisasi bangunan fisik pasar Tanjung bagian luar dari segala sisi baik dari sisi Barat, Utara, Timur, dan Selatan khususnya pada lantai dua. Dan dengan membangun satu bangunan tambahan yang difungsikan sebagai kios pedagang buah, sayuran, sosis, dan bawang-bawangan di lantai duanya. Sedangkan bagian dalam pasar belum mengalami perbaikan dan intervensi fisik apapun.

Beberapa hal yang dikeluhkan oleh beberapa pedagang dan beberapa konsumen yaitu bagian dalam pasar yang masih tidak mengalami perubahan dan sering terjadi bocor jika hujan, becek, serta aroma yang tidak sedap masih tidak bisa hilang dari pasar Tanjung. Keluhan lain yang dikeluhkan oleh para pedagang sayur, bawang, dan bahan pangan yang mudah busuk yang bertempat di lantai dua adalah

mengenai bentuk fisik baru dari pinggiran pasar yang menghilangkan ventilasi udara yang semula dinding samping-samping pasar seperti jendela yang menjadi ventilasi udara dan dirubah menjadi jendela kaca di semua sisi. Hal ini menuai kritikan dari para pedagang tersebut karena bahan dagangan mereka menjadi lebih cepat busuk dari biasanya dikarenakan tempat yang kurang ventilasi udara dan lembab. Sedangkan menurut pedagang lain di lantai dua, hal itu menjadikan bagian lantai dua pasar Tanjung menjadi lebih panas.

Hal ini telah sesuai dengan paparan Kemendagri dalam situs resminya yang mengatakan bahwa tahapan pertama dari revitalisasi yaitu intervensi fisik. Intervensi fisik yang di paparkan dalam prinsip revitalisasi adalah meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan. Yang telah dilakukan pada pasar Tanjung dalam proses revitalisasi ini adalah perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan, sedangkan yang lain masih belum terlaksana.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang serta fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar.⁸⁶

Di pasar Tanjung, telah tersedia fasilitas-fasilitas yang umum seperti tempat parkir, toilet, mushola, dan tempat pembuangan sampah.

⁸⁶ “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat” (Online), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada tanggal 28/02/2020 pukul 20.00 Wib.

Hal ini tidak berbeda dari saat sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi. Fasilitas-fasilitas ini tidak mengalami perubahan ataupun perbaikan.

Hal yang perlu diperbaiki menurut Bapak Haryanto dari fasilitas pasar yaitu manajemen dalam pembuangan sampah atau limbah sayuran, buah-buahan, ikan, bawang, perlu di perbaiki dan dicarikan solusi agar menjadi lebih teratur sehingga menghilangkan ataupun mengurangi aroma tidak sedap yang dapat mencemari pasar Tanjung demi kenyamanan semua pedagang dan juga konsumen. Dari seluruh hasil yang didapat ini, yang sesuai dengan paparan dari Kementerian Perdagangan adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar. Namun, selain itu aspek-aspek seperti standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar perlu mengalami perbaikan yang nantinya akan berdampak pada hak pedagang dalam kenyamanan, khususnya pada manajemen pembuangan limbah bahan pasar yang mengganggu dan berdampak pada pencemaran udara sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap.

Berikut gambar bangunan dari pasar Tanjung sebelum dan sesudah di revitalisasi:

(Ket: Gambar terlampir)

c. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks

revitalisasi, perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, bertujuan untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal.⁸⁷

Namun kenyataan yang terjadi pada para pedagang pasar Tanjung, mayoritas dari mereka tidak mengalami perbaikan ekonomi dalam konteks peningkatan pendapatan. Mereka mengeluhkan bahwa kegiatan revitalisasi yang telah memperbaiki bentuk fisik pasar masih tidak berhasil dalam mempengaruhi konsumen sehingga kondisi pasar tidak mengalami perubahan yang berarti.

d. Revitalisasi Sosial

Prinsip terakhir dari revitalisasi adalah revitalisasi sosial yaitu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*).⁸⁸

Dalam aspek sosial dibidang revitalisasi pasar tradisional di pasar Tanjung, peneliti menemukan bahwa kegiatan revitalisasi tersebut tidak mempengaruhi ataupun meningkatkan dinamika sosial bermasyarakat yang terjadi. Dalam arti, aktifitas sosial masyarakat masih sama dengan kondisi sebelum revitalisasi. Hal ini terjadi secara alamiah karena proses interaksi para pelaku pasar sehari-hari.

⁸⁷ “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat” (Online), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses pada tanggal 28/02/2020 pukul 20.00 Wib.

⁸⁸ Ibid.

Menurut Kepala Seksi Perdagangan Kabupaten Jember, dalam tahap revitalisasi sosial ini akan terjadi secara alami tanpa dapat di atur sedemikian rupa. Namun, hal ini memang menjadi tujuan jangka panjang dari hasil revitalisasi yang telah di upayakan.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya.⁸⁹

Seperti yang dikatakan oleh Sadono Sukirno (2006), bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pasar Tanjung.

Menurut wawancara dengan Bapak Slamet salah satu pegawai UPT Pasar Tanjung mengatakan bahwa sesungguhnya revitalisasi merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mendorong aktifitas ekonomi masyarakat melalui perbaikan fasilitas dan manajemen pasar tradisional. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Henry Faizal Noor (2008) bahwa salah satu penunjang utama dari peningkatan

⁸⁹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010.

⁹⁰ Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 47.

pendapatan adalah lapangan pekerjaan, yakni Negara atau pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.⁹¹

Tujuan akhir dari pelaksanaan program revitalisasi pasar disamping agar tata ruang pasar lebih teratur dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik tetapi juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendapatan, dengan tempat yang lebih nyaman membuat konsumen merasa nyaman sehingga kesejahteraan pedagang meningkat. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil wawancara beberapa pedagang pasar Tanjung. Berdasarkan hasil analisis di atas, setelah pelaksanaan revitalisasi pada pasar Tanjung, tidak berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Sehingga dapat dikatakan revitalisasi tidak merubah ataupun memperbaiki kesejahteraan dari pedagang pasar. Hal ini dikarenakan setelah revitalisasi tidak juga merubah kondisi pasar, artinya kondisi keramaian pasar Tanjung masih tetap tidak meningkat. Hasil analisis ini sesuai dengan teori dari Mulyadi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi pasar.⁹² Kondisi pasar disini terletak pada kondisi permintaan dan penawaran. Sehingga walaupun telah dilakukan revitalisasi, jika tidak

⁹¹ Noor, *Ekonomi Manajerial*, 24.

⁹² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, 127.

merubah kondisi pasar maka tidak dapat dipungkiri pula bahwa revitalisasi pasar Tanjung tidak dapat meningkatkan volume pendapatan dari pedagang pasar Tanjung.

Adapun peningkatan pendapatan pada salah satu pedagang yang bernama Bapak Ahmad itu dikarenakan oleh faktor-faktor lain. Di antaranya inovasi-inovasi yang dilakukan Bapak Ahmad dalam tata cara pelayanan serta Bapak Ahmad berusaha untuk selalu memudahkan pembeli sehingga pelanggan Bapak Ahmad semakin bertambah dan akhirnya pendapatan beliau cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Mulyadi (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan diantaranya adalah kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, dan kondisi operasional perusahaan.⁹³ Dalam situasi yang terjadi pada Bapak Ahmad ini yang mempengaruhi volume pendapatan beliau adalah terletak pada kondisi dan kemampuan penjualan, dimana Bapak Ahmad selalu memperbaiki layanan kepada konsumen sehingga konsumen merasa nyaman melakukan jual beli dan akhirnya menjadi langganan serta mempengaruhi orang lain pula untuk ikut membeli dagangan dari Bapak Ahmad.

⁹³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, 128.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan di pasar Tanjung pada tahun 2019 adalah revitalisasi tahap pertama yang merevitalisasi bentuk fisik bagian luar pasar, yakni merubah dan memperbaiki tampilan luar pasar Tanjung sehingga terlihat lebih modern. Namun bagian dalam pasar belum mengalami perubahan dan perbaikan. Dari empat prinsip revitalisasi yang di ungkapkan Kementerian Perdagangan yakni intervensi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial, hanya satu prinsip intervensi fisik saja yang masih terjadi akibat revitalisasi pasar tradisional di pasar Tanjung.
2. Dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang, merupakan tujuan dari segi aspek ekonomi. Dari hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Tanjung, sebagian besar pedagang tidak mengalami perubahan pendapatan, hal ini dikarenakan kondisi pasar yang tidak berubah setelah revitaliasi. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan, yang dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan menempati tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan dan akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan. Peningkatan pendapatan terjadi pada pedagang yang melakukan pelayanan yang baik terhadap pelanggan dan selalu berinovasi dalam memberikan layanan sehingga pelanggan merasa puas.

B. Saran

1. Bagi Dinas Terkait dan UPT Pasar Tanjung

Disarankan kepada Dinas terkait dan UPT Pasar Tanjung agar lebih memperbaiki sistem manajemen dalam kegiatan revitalisasi pasar tradisional. Serta lebih selektif dalam melakukan perubahan bentuk fisik pasar yang sesuai dengan kondisi sekitar sehingga tujuan dari revitalisasi itu sendiri dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Suyono, Sri Sukmawati, Pramono. 2012. *Pertimbangan Dalam Membeli Produk Barang Maupun Jasa*. Jakarta: Intidayu Press.
- Arifah, Siti. 2017. “*Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang di Pasar Tanjung*” Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, M. Chatib, dkk. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya (Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bangun, Kevin Jeremia. 2016. “*Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Sukaramai Medan)*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Dahniar, Rosa. 2018. “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora*”. Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Putri Tunggal. 2018. “*Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dormatio. 2018. “*Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat)*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Faizal Noor, Henry. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fatoni, Siti Nur. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ferliana, Veka. 2018. “*Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Islam (Studi*

Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)”. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hadi, Waluyo, Dini Hastuti. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis* (Surabaya: Reality Publisher.

Hasim, Firda. 2009. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hasbiah, Siti. 2004. *Model Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar*. Majalah Manajemen dan Usahawan Indonesia, Desember 2004.

Kuncoro, Mudradjad. 2008. *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Masitoh, Eis Al. 2013. *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)*. Jurnal PMI, Vol. X.No.2.

Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nordhaus, Samuelson. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Oktaviani, Andi Rahmi. 2017. *“Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)”*. Skripsi: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare.

Paramita, Mirah Pradnya, A.A Ketut Ayuningsasi. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan*. Jurnal: Universitas Udayana.

Pasar Tanjung, Unit. 2012. *Sistematika Profil Pasar Tanjung Kabupaten Jember (Makalah)*. Jember: Pasar Tanjung.

revitalisasi/re·vi·ta·li·sa·si/ n = proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. (Dikutip dari kamus online pada <http://kbbi.web.id/revitalisasi> Diakses: 28/Juni/2019).

- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Satori, Djama'an, Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 08 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010.
- Suharto, Babun, Nur Solikin, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Hendra Widi. 2015. "*Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*". Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zakni, Muhammad Hafid. 2017. "*Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen dalam Perspektif Islam*". Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

IAIN JEMBER

Lampiran : **MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember	1.Revitalisasi 2. Pendapatan	1. Revitalisasi 2. Tahapan Revitalisasi 1. Pendapatan 2. Peningkatan pendapatan 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	1. Pembangunan kembali suatu bangunan 2. Meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya 1. Intervensi fisik 2. Revitalisasi manajemen 3. Revitalisasi ekonomi 4. Revitalisasi sosial 1. Hasil kerja 2. Uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan atau laba. 1. Lapangan pekerjaan 2. Stabilitas nilai tukar 1. Kondisi dan kemampuan penjualan 2. Kondisi pasar 3. Modal 4. Kondisi operasional perusahaan	1. Informan: 1) Pedagang pasar tanjung 2) UPT pengelola pasar Tanjung 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Pasar Tanjung, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 4. Teknik penentuan informan: <i>Purposive</i> 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik analisis data: Deskriptif 7. Keabsahan Data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tanjung Kabupaten Jember? 2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Syafa'atul Barokah

NIM : E20162076

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian yang berjudul **“Peran Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Pasar Tanjung Kabupaten Jember”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Maret 2020

Saya yang Menyatakan,



YUNI SYAFA'ATUL BAROKAH
E20162076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- ~~1003~~ /In.20/7.a/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Yuni Syafa'atul Barokah
NIM : E20162076
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 082232482332
Dosen Pembimbing : Nurul Widyawati Islami Rahayu M.Si
NIP : 197509052005012003
Judul Penelitian : Peran Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan
Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Pasar
Tanjung Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Desember 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Rokhim M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Kalimantan No. 82, Telp./ Fax. 0331 - 334497

J E M B E R 68121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 36 /35.09.331/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. HAIDORI, S.E., M.Si.
NIP : 19671229 199303 1 008
Jabatan : Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
Alamat : Jalan Kalimantan no. 82, Kec. Sumbersari, Kab. Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : YUNI SYAFA'ATUL BAROKAH
NIM : E20162076
Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir dengan judul "Peran Revitalisasi Pasar Tradisional dalam meningkatkan Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen di Pasar Tanjung Kabupaten Jember" pada Bulan Desember 2019 s/d Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Januari 2020


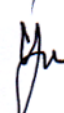


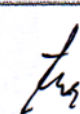
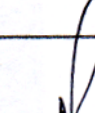
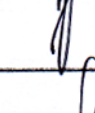

a.n. KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN JEMBER



H. HAIDORI, S.E., M.SI

Pembina Tk. I

NIP. 19671229 199303 1 008

		Iskandar selaku Karyawan UPT Pasar Tanjung	
11	16 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Yuli selaku Pedagang di Pasar Tanjung	
12	16 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Pedagang di Pasar Tanjung	
13	17 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Dewi selaku Pedagang di Pasar Tanjung	
14	17 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Aminatus selaku Pedagang di Pasar Tanjung	
15	20 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Hil selaku Konsumen di Pasar Tanjung	
16	20 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Hil selaku Konsumen di Pasar Tanjung	
17	23 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Misnatun selaku Konsumen di Pasar Tanjung	

Jember, 30 Januari 2020
a.n KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN JEMBER



NIP. 19671229 199303 1 008

DOKUMENTASI



Dok 1: Mengantar surat izin penelitian dan wawancara pertama (23-12-2019)



Dok 2 : Wawancara dengan karyawan UPT Pasar Tanjung (05-01-2020)



Dok 3 : Wawancara dengan Bapak Haryanto / Pedagang (06-01-2020)



Dok 4 : Wawancara dengan Bapak Hamid / Pedagang (07-01-2020)



Dok 5 : Wawancara dengan Bapak Iskandar / Karyawan UPT (09-01-2020)



Dok 6 : Wawancara dengan Ibu Yuli dan Bapak Ahmad / pedagang (16-01-2020)



Dok 7 : Wawancara dengan Ibu Aminatus / Pedagang (17-01-2020)



Dok 8 : Wawancara dengan Ibu Dewi / Pedagang (17-01-2020)



Dok 9 : Wawancara dengan Para konsumen Pasar Tanjung (20-01-2020)



Dok 10 : Wawancara dengan Konsumen Pasar Tanjung (23-01-2020)



Dok 11 : Meminta Surat Keterangan selesai penelitian di Disperindag (30-01-2020)



Dok 12 : Kondisi bagian pinggiran Pasar yang telah di revitalisasi (31-01-2020)



Dok 13 : Tampak luar pasar Tanjung Sebelum Revitalisasi



Dok 14 : Tampak Luar Parar Tanjung Pasca Revitalisasi

BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

Nama : Yuni Syafa'atul Barokah
Alamat : Dusun Krasak, Desa Pancakarya, Kecamatan
Ajung, Kabupaten Jember
Nomor Telepon : 082232482332
E-mail : yunishafa75@gmail.com
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 07 Juni 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Baitul Ghufron Pancakarya, Ajung
2. SDN Pancakarya 01 Ajung
3. SMPN 01 Ajung
4. SMKN 05 Jember
5. IAIN Jember

C. PENGALAMAN MAGANG

1. Pusat Penelitian (PUSLIT) Kopi dan Kakao Kabupaten Jember
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER**

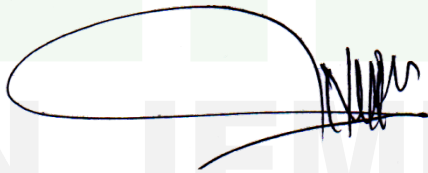
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Progam Studi Ekonomi Syari'ah

Disusun Oleh:

Yuni Syafa'atul Barokah
NIM : E20162076

Disetujui Pembimbing:



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP: 197509052005012003